



Etika Bisnis Islam dalam Sistem Menabung Bank Sampah

Haura Sabita Putri^{1*}, Wiwin Mariyana², Indraswari Pramudaning Tyas³
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Keywords:

(Islamic Business Ethics; Garbage; Waste bank)

Abstract

Waste piles in Indonesia are increasing year by year. Waste bank is considered as a real solution to the waste problem. During this time, waste bank has only been available around the community. Bank Sampah Pijar Area is a waste bank which is located at UIN Raden Mas Said Surakarta. As a waste bank under the Islamic campus authority, the principles of running its business must also be on Islamic principles. Therefore, the researcher aims to examine the Islamic business ethics run by the Bank Sampah Pijar Semesta. The purpose of this study is to harmonize Islamic principles that should be brought with the Islamic campus basic. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach by taking samples using the purposive sampling. The results of the study show that initially the waste bank had implemented the principles of Unity, Balance/Justice, Free Will, Responsibility, and Truth: Virtue and Honesty. This research can contribute to businessman and environmental hygiene in the campus area.

Kata kunci:

(Bank Sampah; Etika Bisnis Islam; Sampah)

Abstrak

Tumpukan sampah di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Bank sampah dinilai sebagai solusi nyata untuk masalah sampah. Selama ini bank hanya sampah ada di masyarakat saja. Bank Sampah Pijar Semesta adalah bank sampah yang berada pada lingkungan kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Sebagai bank sampah yang berada di bawah naungan kampus Keislaman, sudah semestinya bisnis dijalankan berdasarkan dalam nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peneliti meneliti mengenai etika bisnis Islam yang dijalankan oleh Bank Sampah Pijar Semesta. Tujuan penelitian ini untuk menyelaraskan prinsip Islam yang sudah seharusnya digunakan dengan basis kampus Islam. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

fenomenologi dengan mengambil sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya bank sampah sudah melaksanakan prinsip Ketauhidan, Keseimbangan/Keadilan, Kehendak Bebas, Tanggungjawab, serta Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran. Penelitian ini dapat berkontribusi untuk pelaku bisnis serta kebersihan lingkungan di area kampus.

Correspondence :

e-mail: *¹haorasabita01@gmail.com

²wjwin.mariyana22@gmail.com

³pramudaningtyas@gmail.com

© 2022 UIN Raden Mas Said Surakarta

ISSN 2579-9703 (P) ISSN 2579-9711 (E)

How to cite this (APA 7th Edition):

Putri, H. S., Mariyana, W., & Tyas, I. P. (2022). Etika Bisnis Islam dalam Sistem Menabung Bank Sampah. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(2), 294–315, <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4409>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan masalah sampah yang cukup serius. Pada tahun 2019 mengutip dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia termasuk penyumbang sampah terbesar kedua setelah China. Sampah plastik di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 3,21 juta metrik ton/tahun (Titin Ayu Wahyuni, 2022). Angka ini diperparah pada tahun 2021 semakin naik menjadi 68,5 juta ton dan sebelas persen dari penumpukan sampah tersebut ialah sampah plastik (yla/arh, 2022). Tingginya angka nasional juga disebabkan oleh tingginya tumpukan sampah di daerah. Solo merupakan daerah dengan tumpukan sampah yang banyak. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Surakarta terdapat 299 ton/hari tumpukan sampah dengan 30% berupa sampah plastik (Muthiah, 2022).

Kondisi ini merupakan sebuah kedaruratan tersendiri bagi negara. Sebab, jika tidak segera diatasi maka sampah akan terus mencemari lingkungan dan akibatnya merusak ekosistem alam yang ada. Selain itu, apabila sampah dibiarkan terus menumpuk akan membawa penyakit bagi manusia (Waruwu, 2008). Oleh karena itu, sangat perlu sampah dikelola dengan baik supaya tidak menumpuk.

Negara sebenarnya sudah memikirkan masalah sampah ini dengan mengeluarkan peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 mengenai pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* lewat bank sampah serta peraturan dari Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010 mengenai pengelolaan sampah, di mana pada pasal 14 ayat (1) menyatakan jika pemerintah daerah harus dapat memfasilitasi pembentukan lembaga pengelolaan sampah.

Saat ini tercatat sudah ada 11.556 unit bank sampah yang tersebar di 363 kabupaten/kota seluruh Indonesia (AdminWEB, 2021). Mayoritas bank sampah berdiri di tengah lingkungan masyarakat atau memang dari dinas lingkungan hidup daerah setempat mendirikan sendiri, jarang yang ada di lingkungan kampus. Akan tetapi, upaya pengurangan sampah bukan hanya tugas masyarakat atau pemerintah saja. Sudah seharusnya *civitas* akademika di kampus ikut serta dalam upaya mengurangi sampah. Meski belum dapat menyebar hingga seluruh pelosok kampus negeri, sudah ada beberapa kampus yang memiliki bank sampah. Salah satunya Universitas Budi Luhur di Jakarta Selatan pada tahun 2017 (Luhur, 2017). Baru-baru ini ada Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) di Surabaya yang mendirikan bank sampah pada April tahun 2022 (Itsfev, 2022).

Pendirian bank sampah di lingkungan kampus dilakukan dengan tujuan adanya kebersihan serta lingkungan yang sehat di kampus masing-masing. Aliansi Solo Raya sendiri sudah ada dua kampus yang mendirikan bank sampah yakni Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2021 (UNS, 2021) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang bernama "Bank Sampah Pijar Semesta" pada tahun 2022 belum diresmikan.

Sebagai bank sampah yang berada pada lingkungan kampus berlandaskan asas keislaman, sudah seharusnya Bank Sampah Pijar Semesta menerapkan asas-asas Islam sebagai landasan bisnisnya. Islam sendiri sudah mengatur kehidupan dengan sedemikian rupa, termasuk dalam bidang ekonomi. Hasanuzzaman dalam buku *Ekonomi Islam teori dan aplikasinya pada aktivitas ekonomi* karangan Rozalinda (2014) mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi Islam merupakan pengetahuan dan aplikasi dari ajaran dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam mendapatkan sumber-sumber daya material memenuhi

kebutuhan manusia yang memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah SWT. Terdapat beberapa prinsip dalam Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan tindakan bisnis.

Menurut Imaddudin (2007:16) dalam jurnal yang ditulis oleh Darmawati (2013) terdapat lima prinsip dalam etika Islam, yaitu: ketauhidan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, serta kebenaran, kebajikan dan kejujuran. Ketauhidan bernilai memadukan keseluruhan aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen dan dapat mementingkan semua aspek. Keseimbangan berarti dalam berbisnis harus berbuat adil serta melarang perbuatan yang curang dan dzalim. Kehendak bebas artinya membuka lebar kesempatan individu ataupun swasta selama tidak merugikan kepentingan kelompok. Tanggung jawab sendiri di sini artinya pebisnis harus mempertanggungjawabkan semua yang dilakukan. Serta terakhir ialah kebenaran yang mengandung unsur kebajikan dan kejujuran (Darmawati, 2013).

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui Implementasi Etika Bisnis Bank Sampah dalam lingkup kampus Islam tepatnya di UIN Raden Mas Said Surakarta. Etika nilai Islam dirasa perlu diimplementasikan dalam elemen-elemen yang terdapat dalam kampus Islam. Oleh karena itu, fokus penelitian ini juga berpijak penilaian terhadap penerapan nilai-nilai keislaman yang terdapat di bisnis Bank Sampah Pijar Semesta UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya: pertama, penelitian yang membahas tentang prinsip-prinsip etika bisnis yang di terapkan oleh UD. Bank Sampah Bintang Sejahtera dalam praktik membeli dan menjual hasil daur ulang sampah (Nurkhalizah et al., 2021). Kedua, penelitian yang membahas mengenai tinjauan etika bisnis Islam terhadap praktik jual beli sampah UD. Bank Sampah Bintang Sejahtera yang berada di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Lombok Tengah (Riadi, 2016). Ketiga, mengenai peran pemberdayaan bank sampah dalam Islam yang dilihat dari peningkatan pemberdayaan nasabah secara materi dan non materi (Alfarisyi & Fauzi, 2020). Keempat, penelitian yang menjelaskan mengenai transaksi jual beli sambah dengan sistem menabung berdasarkan prespektif hukum Islam (Fitriaturrohimah, 2018). Kelima, penelitian

yang membahas sistem menabung model transaksi jual beli sampah dalam prespektif hukum Islam dan tinjauan ekonomi Islam (Sulfiandi, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan yang ada pada penelitian ini. Pertama, dari objek yang dibahas dalam penelitian tidak ada yang sama. Peneliti di sini membahas mengenai implementasi atau penerapan etika bisnis Islam, sementara pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai hal tersebut. Kedua, pada tempat melakukan penelitian pada penelitian sebelumnya belum ada yang berada pada lingkup area kampus, rata-rata bank sampah ada di lingkup masyarakat. Ketiga, dari segi transaksi yang dipakai pada bank sampah yang diteliti bekerja sama dengan beberapa pihak, sehingga hasil dari penjualan bank sampah dapat ditukarkan sesuai kehendak nasabah. Sementara pada penelitian sebelumnya, hanya menggunakan satu atau dua bentuk transaksi saja, yakni jual-beli dan menabung.

Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam di Bank Sampah Pijar Semesta UIN Raden Mas Said Surakarta. Hal ini karena bank sampah berada di dalam lingkungan kampus Islam, jadi sudah seharusnya semua bisnis yang ada di dalamnya juga menganut pada asas atau prinsip Islam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah ilmu-ilmu mengenai fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti (Yusuf, 2014). Pada awalnya, fenomenologi diperkenalkan oleh Edmund Husserl (1859-1936) yang beraliran filsafat. Namun seiring berkembangnya waktu dikembangkan oleh Alfred Schultz menjadi Fenomenologi Sosial (Yusuf, 2014). Dalam hal ini fenomena yang diangkat ialah bank sampah di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan tujuan atau pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan ini yang pertama berdasarkan struktur jabatan dalam Bank Sampah Pijar Semesta dan untuk mengonfirmasi kebenaran data, kami mengambil sampel dari nasabah dan mitra Bank Sampah Pijar Semesta. Data dikumpulkan melalui

metode wawancara semi terstruktur. Yusuf (2014) mengungkapkan bahwa wawancara dengan metode semi terstruktur merupakan sebuah metode dimana peneliti sudah menyusun rencana terlebih dahulu, akan tetapi tidak menggunakan format serta urutan yang baku. Adapun menurut Sugiyono (2013) tujuan adanya wawancara ini ialah untuk mendapatkan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah Pijar Semesta

Bank Sampah Pijar Semesta merupakan bank sampah yang dikelola di bawah naungan Darma Wanita yang berada di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Atas dasar kesadaran pentingnya kebersihan lingkungan, bank sampah ini didirikan pada tanggal 3 Januari 2022 tepatnya ketika Darma Wanita yang waktu menjumpai *cleaning service* untuk mengenalkan tentang bank sampah ini dan memberikan edukasi kepada *cleaning service* tentang bank sampah serta memberi informasi terkait sampah apa yang bisa dikumpulkan oleh *cleaning service* agar bisa dipilah untuk bisa disetorkan pada bank sampah. Alasan utama bank sampah pertama kali yang diajak untuk bekerja sampah *cleaning service* karena merupakan faktor paling berpengaruh dalam pengolahan sampah yang ada di kampus ini. Darma Wanita yang berada di bawah naungan kampus ini dengan modal yang hanya terbatas pada saat itu dan dengan dukungan dari beberapa dosen-dosen serta sukarelawan yang membantu memberanikan diri untuk membuat perubahan untuk kampus yang lebih bersih dan sadar akan lingkungan. Modal yang pertama kali dikeluarkan oleh Darma Wanita pada saat berdirinya bank sampah ini yaitu hanya sekitar seratus ribu sekian, yang digunakan untuk membeli alat timbangan seharga Rp50.000,- kemudian untuk membeli buku besar dan buku-buku tabungan, bolpen untuk modal awalnya sekitar Rp115.000,-.

Dengan bantuan *cleaning service* yang ada di kampus, ini sangat membantu kerja dari bank sampah dari pengumpulan sampah. Kesadaran dari *cleaning service* yang bisa menjadi semangat untuk pengumpulannya karena selain mengumpulkan sampah, sampah tersebut bisa ditukarkan dengan uang. Tidak hanya kepada *cleaning service* tentunya, kemudian bank sampah juga mengajak seluruh *civitas*

akademika yang ada di kampus. Meskipun pengenalan yang dilakukan belum merata ke seluruh dosen dan mahasiswa, tetapi saat ini sudah cukup banyak dosen dan mahasiswa yang berpartisipasi. Meskipun memang tidak mudah dalam menyadarkan pentingnya kesadaran dalam pengolahan sampah, bank sampah sudah melakukan sosialisasi dan edukasi kepada *cleaning service* dan perwakilan dari Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Senat Mahasiswa (SEMA) Universitas yang harapannya bisa merealisasikan kerja dari bank sampah serta dapat menyebarkan pengetahuan tentang bank sampah kepada unit-unit mahasiswa lain. Dengan pengenalan dan kesadaran dosen, mahasiswa, *cleaning service*, dimaksudkan untuk mengajak elemen hingga merambah ke beberapa masyarakat yang berada di sekitar kampus.

Seiring dengan pentingnya kebersihan dan kesadaran dari beberapa dosen hingga mahasiswa banyak dari nasabah yang menjual sampahnya ke bank sampah. Selain dari tempat kita bersih dari sampah, keuntungan yang didapat dari mengumpulkan sampah ini nasabah bisa mendapatkan uang dari hasil menjual sampahnya. Untuk sistem dari penjualan di bank sampah ini yaitu nasabah mengumpulkan sampah, kemudian memilahnya dari mulai plastik sendiri, botol minuman, kertas, kardus, dan lain-lain. Alasan harus dipilah sebelum dijual ke bank sampah karena nilai jual yang berbeda tiap masing-masing sampah. Misalnya harga per-kilo dari plastik bening Rp3.250,- dari pengepul, sedangkan bank sampah hanya mengambil keuntungan Rp250,- Kemudian untuk harga kardus dari pengepul Rp3.000,- Bank sampah membeli dari nasabah dengan harga Rp2.500,- sangat sedikit selisih yang didapat, sehingga nasabah lebih tertarik dan menjual sampahnya ke bank sampah. Upaya bank sampah dalam memberikan edukasi kepada para nasabah untuk memisahkan dan memilah barang sebelum dijual di bank sampah karena nilai jual dari berbagai sampah yang berbeda, jika nasabah menjual sudah sesuai dengan jenis sampahnya maka bank sampah lebih mudah tidak repot untuk memilahnya.

Setelah nasabah mengumpulkan sampahnya, kemudian nasabah datang ke tempat bank sampah sekali dalam sepekan pada hari Jumat. Bank sampah dalam menentukan harga sampah dilakukan secara transparan sehingga nasabah dapat mengetahui nominal asli dari pengepul serta keuntungan yang diperoleh bank

sampah. Penimbangan yang dilakukan juga menggunakan timbangan digital dan nasabah diperbolehkan untuk melihat proses penimbangan dan pencatatannya. Selain itu, untuk mewujudkan keterbukaan Bank Sampah Pijar Semesta mengizinkan mahasiswa untuk menjadi sukarelawan untuk belajar dan membantu kegiatan bank sampah.

Relawan yang membantu bank sampah dalam proses penimbangan sampah hingga pencatatan merupakan mahasiswa. Tidak ada rekrutmen khusus, jadi bagi mereka yang berkenan dapat bergabung menjadi sukarelawan bank sampah. Mereka yang nantinya tergabung dalam tim sukarelawan bank sampah sudah semestinya konsisten dalam membantu dalam hal pencatatan hasil dan pendataan. Sampah-sampah yang dikumpulkan ini memiliki nilai harga yang berbeda, sehingga sukarelawan harus terbiasa dengan sistem yang ada untuk menghindari kesalahan pada pendataan tiap jenis sampahnya.

Meskipun belum diresmikan, dukungan dari berbagai pihak selalu ada. Meski sudah setengah semester berjalan, organisasi telah berjalan secara terstruktur, namun hal ini belum diluncurkan. Ketuanya adalah Dr. Afidah, kemudian ada bagian koordinator sampah an-organik dan organik. Belum diresmikannya struktur ini disebabkan hingga saat ini karena pengurus-pengurusnya pun memiliki kesibukan, walaupun harus ditarget tetap tidak bisa karena kegiatan ini sifatnya sosial dan kegiatan bersama jadi tidak ada bayarnya. Selain itu, ada relawan yang tidak membantu secara langsung turun ke lapangan, tetapi dukungan yang dilakukan dengan membuat logo dan juga lagu untuk Bank Sampah Pijar Semesta ini.

Selain itu, bank sampah juga mendapat dukungan bukan hanya dari para pelaku akademik yang ada di kampus, melainkan juga mendapat dukungan dari organisasi serta kemitraan yang ada, seperti BMT Mazaya dan Pegadaian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta untuk melakukan kerja sama. Nasabah yang menjual sampahnya ke bank sampah dapat memilih untuk hasilnya ditabung ke BMT atau ingin dibayarkan secara tunai. Jadi sistem bank sampah ini adalah menjembatani para nasabah untuk menabung di BMT yang ada di kampus.

Etika Bisnis Islam di Bank Sampah Pijar Semesta

Menurut Imaddudin (2007:16) dalam jurnal yang ditulis oleh Darmawati (2013) terdapat lima prinsip dalam etika Islam, yaitu: ketauhidan (*unity*), keseimbangan (*balance/justice*) kehendak bebas (*free will*), tanggungjawab (*responsibility*), serta kebenaran (*truth*), kebajikan (*virtue*) dan kejujuran (*honesty*). Prinsip-prinsip ini nantinya menjadi dasar dalam penyelenggaraan serta pengelolaan bisnis yang dijalankan oleh Bank Sampah Pijar Semesta sebagaimana lingkungan dimana bank sampah berdiri adalah kampus yang berbasis pada keislaman.

Prinsip Ketauhidan

Ketauhidan berarti menyatakan keimanan kepada Allah dalam hati, lalu membenarkan dalam lisan, dan menerapkan dalam perilaku sehari-hari (Susminingsih, 2020). Bertauhid tidak cukup percaya kepada ke-Esaan Tuhan saja, tetapi harus dengan pembuktian kepercayaan itu kepada Allah dengan berjuang di jalan-Nya dalam segala aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial-budaya, moral, sains, kesenian serta peradaban secara luas (Hs & Hasanah, 2011).

Para Ulama membagi tauhid ke dalam tiga bagian, yakni Tauhid *Rububiyah*, *Uluhiyah*, serta *Asma' Wa Shifat 6648*. Tauhid *Rububiyah* sendiri merupakan sebuah pengesaan terhadap Allah SWT di dalam hal penciptaan, kepemilikan, dan pengurusan. Dalam hal ini, dapat dikatakan jika Tauhid *Rububiyah* ialah bentuk kepercayaan terhadap semua yang ada di alam semesta merupakan ciptaan dari Allah SWT.

Tauhid *Uluhiyah* berarti tauhid ibadah. Pada tahapan tauhid ini, seseorang yang mengaku percaya atau beriman kepada Allah SWT tentu melakukan ritual ibadah sesuai dengan ketentuannya. Tauhid *Uluhiyah* juga menegaskan jika Allah SWT merupakan satu-satunya Tuhan yang berhak untuk diibadahi. Terakhir, ada Tauhid *Asma' wa shifat* yang berarti pengesaan terhadap Allah melalui nama dan sifat-sifat yang menjadi milik-Nya.

Secara kepercayaan kepada Allah SWT, pengurus bank sampah percaya penuh kepada Allah SWT akan tetapi untuk penerapan ibadah secara simbolis seperti shalat dan mengaji bersama belum dilakukan. Selama ini ibadah yang dilakukan oleh bank sampah mengusung ibadah "kebersihan" yang dilakukan di

area kampus. Semangat kebersihan tersebut sesuai dengan konsep *hadits* Nabi Muhammad SAW yang menyatakan jika “kebersihan sebagian dari iman” (HR. Muslim).

Direktur Bank Sampah Pijar Semesta mengakui jika belum bisa melaksanakan ibadah secara simbolis karena terkendala waktu. Seluruh pengurus bank sampah berasal dari jajaran dosen ataupun istri dosen PNS yang mempunyai aktivitas padat. Sehingga ini menyebabkan pertemuan di antara pengurus hanya saat penimbangan sampah saja. Tetapi, meski demikian AF selaku direktur menyatakan jika seluruh pengurus ataupun relawan secara kepercayaan mengakui keberadaan Allah SWT yang senantiasa mengawasi aktivitas manusia. Kepercayaan tersebut yang dapat meminimalisir berbagai macam kecurangan yang terjadi di bank sampah, seperti, mengurangi timbangan, tidak jujur, dan sebagainya.

Bank Sampah Pijar Semesta juga belum menerapkan sedekah atau zakat secara rutin. Hal ini karena laba yang diambil oleh bank sampah sangat sedikit sehingga belum dialokasikan untuk keperluan apapun. Bank sampah sampai saat ini lebih berfokus pada menumbuhkan semangat nasabah dalam mengumpulkan sampah. Hal ini tidak bertentangan dengan prinsip Islam karena harta laba yang diperoleh bank sampah belum mencapai *nishab*, yakni setara dengan delapan puluh lima gram emas atau jika dirupiahkan setara dengan Rp.85.765.000. Sementara laba yang dihasilkan belum mencapai demikian. Pendapatan yang didapatkan belum stabil. Kemarin, saat melakukan wawancara kami mendengar jika perolehan pendapatan pada hari itu sebesar dua ratus ribu, akan tetapi itu belum termasuk uang yang didapatkan oleh nasabah. Sehingga, meski belum berzakat, bank sampah pijar semesta tidak dapat dikatakan melanggar prinsip Islam.

Selain itu, keuntungan digunakan untuk operasional sehari-hari, seperti untuk membeli buku, bolpoin serta buku tabungan. Kemudian ada juga konsumsi saat operasional kegiatan bank sampah yang merupakan sumbangan dari dosen, belum sepenuhnya diambil dari uang kas. Banyak dari operasional bank sampah yang diambil dari sedekah para relawan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikatakan jika Bank Sampah Pijar Semesta secara semangat sudah memenuhi prinsip ketauhidan apalagi bank sampah juga berniat memberikan hadiah kepada nasabah yang menyumbangkan

sampah paling banyak. Harapannya, dengan banyaknya sampah yang ditukarkan akan menjadikan lingkungan semakin sehat dan bersih.

Prinsip Keseimbangan/Keadilan

Ekonomi Islam dianggap dapat menjadi sistem ekonomi alternatif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta umat dibandingkan dengan sistem ekonomi dunia, yakni kapitalis dan sosialis (Husni, 2020). Dua sistem perekonomian terbesar dunia itu masih terus eksis meski memiliki kelemahan jika digunakan dalam jangka panjang. Mengutip dari artikel Amri (2017) Sharif Chaudry mengartikan jika kapitalis merupakan sistem ekonomi berdasarkan kepemilikan pribadi atau swasta atas semua alat produksi, distribusi, serta pertukaran. Dengan sistem ini berarti ekonomi dikuasai oleh pasar individu atau swasta yang dapat menyebabkan ketimpangan kekayaan di suatu negara. Selain itu, sistem kapitalisme menjadikan antar individu atau antar perusahaan saling berlomba-lomba dalam mencapai profit dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan adanya eksploitasi terhadap sumber daya lingkungan maupun sumber daya manusia itu sendiri.

Sementara sosialisme sendiri berarti sistem ekonomi di mana alat produksi, distribusi serta pertukaran dimiliki secara kolektif oleh negara (Amri, 2017). Dalam sistem ini, tidak ada kepemilikan kekayaan atas nama individu ataupun swasta, tapi semuanya atas nama negara yang menjadikan distribusi kekayaan memang lebih merata karena semua warga negara sama. Akibat dari perekonomian sistem ini, dapat menjadikan hilangnya kebebasan, kreativitas dari individu ataupun swasta karena semuanya harus tunduk kepada negara. Kuatnya negara dalam perekonomian ini juga mengakibatkan rentan adanya Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme untuk memudahkan mendapatkan fasilitas negara (Amri, 2017).

Kelemahan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis menjadikan sistem ekonomi islam dapat dianggap sebagai penengah di antara keduanya karena tujuan dari ekonomi islam ialah keadilan. Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sama berat, tidak berat sebelah serta tidak memihak. Terdapat tiga asas yang menjadikan adanya keadilan sosial yakni; kebebasan jiwa, persamaan kemanusiaan serta jaminan sosial yang kuat. Setiap individu bebas ingin

berkreativitas, berkreasi dalam melakukan aktivitas ekonomi selama tidak bertentangan dengan syariat-syariat Islam. Selanjutnya ialah asas persamaan kemanusiaan yang berarti Islam menolak segala macam bentuk diskriminasi apapun sebabnya. Islam di sini sangat mengedepankan toleransi dan penghargaan antar manusia. Asas yang terakhir menuju adanya keadilan sosial yakni jaminan sosial yang kuat. Islam tidak mengeluarkan suatu peraturan tanpa adanya imbalan (*reward*) atau balasan (*punishment*) (Masykuroh, 2005).

Ketika transaksi di bank sampah, tentunya nasabah akan mendapatkan uang selain lingkungannya juga bersih. Bank sampah pijar semesta memiliki harapan dapat menjadi wadah bagi *cleaning service* dan tukang kebun untuk mendapat uang tambahan. Dari kalimat tersebut, dapat dipahami jika bank sampah juga ingin memakmurkan pekerja yang bersinggungan langsung dengan kebersihan di lingkungan kampus. Selama ini, upah tukang kebun dan *cleaning service* tidak terlalu besar, sementara biaya untuk kehidupan sehari-hari bertambah besar. Hal ini merupakan salah satu cara menciptakan keseimbangan pendapatan secara tidak langsung.

Selain keseimbangan pendapatan, dengan adanya bank sampah juga menjadi salah satu cara untuk mencapai keseimbangan lingkungan, khususnya di kampus. Saat sebelum adanya bank sampah, banyak sampah menumpuk di sudut belakang kampus yang dapat mencemari lingkungan. Tapi setelah adanya bank sampah, hal ini sudah tidak seperti demikian. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, petugas kebersihan serta tukang kebun telah melakukan pemilahan sampah untuk dijual ke wadah yang memfasilitasi hal tersebut untuk kepentingan pendapatan yang lebih dari sampah.

Semangat yang dikobarkan antara bank sampah dengan petugas kebersihan di kampus menjadikan keseimbangan alam di lingkungan kampus tercipta. Semakin sedikit sampah yang menumpuk di tempat pembuangan akhir, karena roda perputaran sampah itu akan terus berputar. Sayangnya, upaya bank sampah untuk mengedukasi masyarakat kampus belum menyebar secara merata. Sehingga, upaya untuk menciptakan keseimbangan lingkungan belum terlaksana. Sejauh ini, edukasi hanya sampai ke petugas-petugas kebersihan tetapi belum menyebar hingga dosen-dosen dan mahasiswa di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta.

Edukasi yang belum merata ini mengakibatkan dukungan dari pihak kampus belum ada. Salah satunya selama satu semester berdiri, dari kampus belum menyediakan pemilahan tempat sampah. Hal ini dapat menjadikan kesusahan tersendiri bagi para petugas kebersihan dalam melakukan pemilahan karena masih berkumpulnya sampah organik dan an-organik dalam satu wadah. Jika sampah organik dan an-organik masih dijadikan satu, pemilahan sampah juga akan sulit karena paling mendasar saja, tekstur dari kedua sampah tersebut berbeda. Misalkan dalam sebuah tong sampah ada sampah kertas lalu ada sampah organik berupa kulit buah disatukan, otomatis sampah kertas akan menjadi basah. Padahal, seharusnya sampah kertas ini dapat dijual dan sampah kulit buah tersebut dapat menjadi kompos.

Padahal pemerintah sendiri berharap jika kebersihan di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi lebih tertata lagi. Hal ini terbukti oleh adanya Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program Adiwiyata yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk melatih siswa-siswi maupun guru yang berada pada tingkatan SD, SMP, dan SMA sadar akan manfaat dari alam. Konsep ini menjadikan sekolah-sekolah berlomba dalam menciptakan “sekolah hijau”. Sudah seharusnya jika dalam tingkatan sekolah mengusung konsep sekolah hijau, tingkat perguruan tinggi yang secara rasional tingkat kedewasaan, cara berfikirnya lebih tinggi juga mendukung hal demikian.

Sudah ada beberapa perguruan tinggi yang mendukung penuh upaya penghijauan kampus seperti UNU NTB (Universitas Nadhlatul Ulama'), UNNES (Universitas Negeri Semarang), UBAYA (Universitas Surabaya), bahkan kampus kenamaan di solo sendiri UNS (Universitas Sebelas Maret Surakarta) juga sudah mendukung bank sampah. Kampus di bawah naungan Kementerian Agama memang belum banyak yang mengelola kampus menjadi *go green*, tapi sudah ada yang melakukannya seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Ketika sudah ada yang memulai dari Darma Wanita membuat bank sampah, sudah seharusnya kampus mendukung penuh karena Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dapat menjadi pelopor adanya kampus hijau di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.

Prinsip Kehendak Bebas

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberikan kemampuan untuk berfikir, membuat keputusan dalam hidup, serta diberi kesempatan untuk bertindak sesuai dengan aturan apapun yang dipilih (Pasaribu, 2019). Dalam konsep ekonomi Islam, agama memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumberdaya, mengelolanya serta memanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan hidup (Desiana & Afrianty, 2017). Kebebasan ini berbeda dengan sistem kapitalis. Jika di dalam sistem kapitalis kebebasan cenderung bersifat egoisme antar individu atau kelompok sehingga upaya eksploitasi demi mendapatkan harta sebanyak-banyaknya itu dapat terus terjadi. Jika di dalam Islam, agama tidak menyetujui adanya hak individu atas kekayaan pribadi tanpa syarat karena semua kekayaan merupakan milik Allah SWT dan manusia hanya wakil-Nya di muka bumi (Desiana & Afrianty, 2017). Artinya, manusia memiliki kebebasan dalam transaksi ekonomi akan tetapi tidak boleh lepas dari aturan Allah SWT.

Pada Bank Sampah Pijar Semesta, prinsip kebebasan ini sudah ada ketika adanya kebebasan pendanaan dari kampus. Maksudnya, di sini Bank Sampah Pijar Semesta tidak mendapat dukungan dana dari kampus yang membuat bank sampah tidak harus membagikan labanya ataupun terikat peraturan pendanaan dari kampus. Semua pendanaan yang dijadikan operasional bank sampah murni dari relawan-relawan yang mendukung bank sampah.

Selain dari segi pendanaan, Bank Sampah Pijar Semesta juga bebas dalam memutuskan segala sesuatu tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, seperti lokasi tempat penimbangan, pengepul yang dijadikan tempat distribusi sampah, hingga relawan yang terdapat di sana semuanya bebas tanpa terikat dengan suatu hal apapun. Kebebasan ini didorong oleh bank sampah yang terbuka kepada semua elemen masyarakat kampus. Misalnya mengenai relawan yang membantu penimbangan, bank sampah tidak melakukan *open recruitment* akan tetapi semua yang berkenan hadir dan membantu sangat dipersilakan asal memiliki komitmen yang kuat. Artinya di sini, pengurus bank sampah sangat membuka peluang kepada siapapun untuk menjadi relawan.

Bank Sampah Pijar Semesta juga bebas dan terbuka ingin berkolaborasi dengan siapa saja. Selama ini yang diajak berkolaborasi secara intensif untuk menyumbangkan sampah cukup terbatas pada petugas kebersihan, akan tetapi bank sampah saat ini tengah menyusun untuk dapat berkolaborasi dengan mahasiswa yang salah satunya bekerja sama dengan Organisasi Mahasiswa di kampus. Selain itu, bank sampah juga terbuka dengan nasabah di luar kampus. Bahkan, bank sampah berniat untuk bekerja sama dengan Pedagang Kaki Lima (PKL) di depan kampus.

Bank sampah dinilai sangat terbuka dengan berbagai elemen masyarakat, siapa saja yang bertansaksi, menjadi relawan tidak ada batasan-batasan tertentu. Hal ini sangat baik dilakukan sehingga siapapun dapat berkontribusi di dalamnya meski tidak terikat. Namun, dalam konsep bebas serta terbuka dari bank sampah menurut peneliti ada beberapa kelemahan. Pertama, edukasi yang belum menyebar serta tidak adanya proses pendaftaran relawan menjadikan banyak dari mahasiswa terutama yang belum tahu mengenai informasinya. Selama ini, mahasiswa terbiasa dengan proses pendaftaran sebelum memasuki sebuah lembaga kegiatan mahasiswa baik dari Organisasi Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, maupun dari Lembaga Semi Otonom fakultas sendiri. Tidak adanya proses pendaftaran ini menjadikan mahasiswa merasa “sungkan” apabila ingin bergabung menjadi tim relawan. Kedua, secara lokasi penimbangan sampah bertempat di samping gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Mahasiswa (LP2M) yang tidak banyak orang mengetahui, terutama masyarakat di luar kampus. Secara lokasi belum strategis untuk dijangkau oleh semua kalangan, akan tetapi kembali lagi pada tujuan awal Bank Sampah Pijar Semesta yang ingin menjadikan lingkungan kampus bersih maka tempat tidak bermasalah.

Konsep bebas yang diusung oleh Bank Sampah Pijar Semesta juga diterapkan kepada nasabah. Bank sampah memberikan kebebasan kepada nasabah untuk mengalokasikan pendapatan yang didapatkannya. Terdapat beberapa mitra yang bekerja sama dengan bank sampah, seperti: BMT Mazaya (tabungan), Pegadaian, transfer ke rekening RDN (Saham) atau langsung diterima dalam bentuk uang ialah kebebasan dari masing-masing nasabah yang bertransaksi.

Upaya kebebasan yang diterapkan kepada nasabah ini juga tercermin dalam pola transparansi atau keterbukaan Bank Sampah Pijar Semesta dalam proses penimbangan serta penghitungan uang. Dalam proses penimbangan, nasabah diperkenankan untuk melihat berapa saja uang yang didapatkannya. Nasabah juga diperlihatkan harga-harga untuk masing-masing jenis sampah serta pengambilan laba dari bank sampah itu sendiri. Hal ini terlihat karena bank sampah mempunyai sebuah tabel yang berisikan daftar harga untuk nasabah serta untuk pengepul. US sendiri juga mengakui jika nasabah dapat mengetahui harga yang dijual ke pengepul. Kebebasan serta keterbukaan yang diusung oleh Bank Sampah Pijar Semesta dapat melahirkan kepercayaan serta loyalitas dari nasabah. Hal ini karena nasabah merasa nyaman saat bertransaksi di sana tanpa ada tekanan atau keterpaksaan dari siapapun.

Prinsip Tanggungjawab

Kebebasan tanpa batas merupakan hak mutlak yang didapatkan oleh setiap manusia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebebasan tersebut menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. Dengan adanya tanggungjawab, mengharuskan manusia untuk diperhitungkan semua tindakannya (Widyastuti, 2019). Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yaitu sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontal (kepada masyarakat). Dari sisi vertikal, seorang muslim harus meyakini bahwa setiap apa yang dikerjakannya selalui diawasi oleh Allah, maka perilakunya akan dipertanggungjawabkan kepada Allah dihari akhir nanti. Sedangkan dari sisi horizontal, seorang pebisnis bertanggungjawab kepada masyarakat atau konsumen untuk memenuhi keadilan, kebenaran, dan kehendak bebas maka perlu adanya pertanggungjawaban atas perilakunya.

Secara umum, prinsip tanggung jawab dalam Islam adalah pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan sosial, antara masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sehingga dapat terbentuk keseimbangan sebagai wujud dari pertanggungjawaban sisi vertikal dan sisi horizontal (Fathoni, 2018).

Bank Sampah Pijar Semesta dalam penerapan prinsip tanggung jawab ini tidak hanya menerapkan prinsip tanggung jawab kepada konsumen yang berupa pelayanan dan penyaluran antara nasabah kepada pengepul saja namun kerja sama yang dilakukan bank sampah kepada BMT Mazaya dan Pegadaian yang berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setiap nasabah yang menjual sampahnya ke bank sampah akan diberikan pilihan untuk menerima uangnya secara langsung tunai atau ditabung ke BMT Mazaya. Sehingga dalam tanggung jawab kepada nasabah Bank Sampah Pijar Semesta ini telah memenuhi tanggung jawabnya kepada nasabah.

Tanggung jawab yang dilakukan bank sampah tidak hanya kepada nasabah, melainkan juga tanggung kepada lingkungan. Kesadaran bank sampah pada lingkungan bisa dilihat dari tujuan dari adanya bank sampah ini sendiri. Tanggung jawab kepada lingkungan yang dilakukan bank sampah yaitu dengan menjaga kebersihan tempat sekitar penimbangan sehingga setelah penimbangan dan pengumpulan sampah akan dibersihkan kembali dan tidak mengganggu orang-orang di sekitar.

Dan yang terakhir tanggung jawab antar pengurus. Dalam Bank Sampah Pijar Semesta ini pengurus dalam setiap penimbangan akan datang ketempat penimbangan dan melakukan tugas sesuai tanggung jawabnya masing-masing. Jika pengurus tidak datang, maka harus melakukan konfirmasi sehingga tugasnya akan dibantu dan digantikan oleh pengurus yang lain.

Pada dasarnya, Bank Sampah Pijar Semesta juga berupaya untuk menyeimbangkan baik pola konsumtif masyarakat maupun ruang lingkungan. Sesuai dengan bidangnya, Bank Sampah Pijar Semesta berupaya untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan kepada masyarakat kampus. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai upaya strategis bank sampah dalam mengelola sampah-sampah yang ada di lingkungan kampus.

Bank Sampah Pijar Semesta berupaya untuk menyadarkan seluruh elemen yang ada di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta maupun masyarakat diluar kampus akan lingkungan yang rapi, sehat, dan bersih. Upaya ini juga bertujuan agar masyarakat bijak dalam pengelolaan sampah sehingga tidak hanya lingkungan yang bersih tetapi menjadikan sampah sebagai suatu manfaat serta dari adanya

bank sampah ini masyarakat menjadi disiplin serta mendapat tambahan pemasukan dari sampah yang mereka kumpulkan.

Darma Wanita melalui Bank Sampah Pijar Semesta berupaya untuk menyadarkan masyarakat baik didalam kampus maupun luar kampus untuk bersahabat dengan lingkungan. Pemahaman akan dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah yang tidak baik ini akan membahayakan kesehatan masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya Bank Sampah Pijar Semesta ini diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan rasa sadar dan peduli terhadap lingkungan sehingga akan terbentuk inisiatif dan kemampuan yang inovatif untuk mandiri dan bersahabat dengan lingkungan.

Tidak mudah memang untuk mengajak masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, namun Bank Sampah Pijar Semesta berusaha untuk mengupayakan dengan cara yang berbeda-beda. Upaya yang dilakukan meliputi adanya sosialisasi sadar lingkungan agar masyarakat mau mengumpulkan sampah serta melakukan pemilihan dan pengemasan sampah dengan tepat. Penerapan prinsip tanggungjawab pada Bank Sampah Pijar Semesta sudah baik. Mulai dari tanggungjawab atas operasional kegiatan bank sampah, hingga tanggungjawab untuk terus mengajak masyarakat akan berbagai manfaat yang diperoleh dari menjaga keseimbangan lingkungan.

Prinsip Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Makna kebenaran mengandung dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran (Darmawati, 2013). Dalam dunia bisnis, kebenaran diartikan sebagai niat, sikap, dan perilaku benar yang meliputi proses transaksi hingga dalam upaya menetapkan keuntungan. Dalam Al-Quran, prinsip kebenaran mengandung arti kebajikan dan kejujuran dapat diambil dari penegasan keharusan menunaikan atau memenuhi perjanjian dalam kegiatan bisnis. Terkait hal tersebut, dalam kegiatan bisnis kebajikan termasuk sikap kesukarelaan dan keramahan.

Kesukarelaan diartikan sebagai sikap suka rela antara kedua belah pihak untuk bertransaksi, bekerja sama, dan melakukan perjanjian dalam bisnisnya. Dalam hal ini, Bank Sampah Pijar Semesta berupaya untuk meminimalisir risiko kecurangan baik dalam penimbangan sampah ataupun sistem pencatatan uangnya.

Selain itu, seperti yang dikatakan oleh US bahwasanya harga yang dijadikan patokan dalam penimbangan berasal dari pengepul. Jadi dari bank sampah mengambil selisih dari harga antara pembelian dengan harga jual yang sudah ditetapkan oleh pengepul. Kisaran dari pendapatan margin tersebut ada yang 50, 100, 200, hingga lebih dari 1000 tergantung dari jenis sampah yang dijual, baik dari golongan plastik, kertas, logam, dan lain lain.

Bank Sampah Pijar Semesta dalam menentukan harga sampah baik harga pembelian maupun penjualan dilakukan secara transparan sehingga nasabah dapat mengetahui nominal asli dari pengepul serta keuntungan yang diperoleh bank sampah. Penimbangan yang dilakukan menggunakan timbangan digital dan nasabah diperbolehkan untuk melihat proses penimbangan dan pencatatannya. Hal tersebut dilakukan dalam rangka untuk menciptakan transparansi dalam laporan keuangan. Menurut Mardiasmo (2004) dalam artikel Berekonomi.com transparansi adalah ketebukaan dalam menyediakan informasi terkait dengan kegiatan pengelolaan sumber daya public untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Untuk mewujudkan keterbukaan, Bank Sampah Pijar Semesta juga mengizinkan mahasiswa untuk menjadi relawan suka rela untuk belajar dan membantu kegiatan bank sampah. Selain itu, seperti yang sudah dikatakan US, Bank Sampah Pijar Semesta sangat terbuka terhadap mahasiswa yang ingin belajar terkait kegiatan pelayanan, penimbangan dan pencatatan maupun mahasiswa yang dengan suka rela membantu kegiatan operasional Bank Sampah Pijar Semesta. Dalam hal akademik, Bank Sampah Pijar Semesta juga sangat terbuka bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian karena dengan adanya ketertarikan terhadap bank sampah tersebut menjadi bukti bahwa keberadaan Bank Sampah Pijar Semesta di lingkungan UIN Raden Mas Said mendapatkan dukungan dari berbagai elemen kampus.

Bank Sampah Pijar Semesta sudah menerapkan prinsip kebenaran yang meliputi kebajikan dan kejujuran. Dengan prinsip kebenaran ini, etika bisnis Islam dalam aktivitas yang dilakukan oleh Bank Sampah Pijar Semesta sangat menjaga dan melakukan upaya agar tidak terjadi hal buruk terhadap kemungkinan adanya kerugian dalam transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis. Hal tersebut

dilakukan mulai dari pemilahan dan penimbangan sampah, pencatatan hasil yang dikumpulkan, hingga anggota yang terlibat dalam proses kegiatan tersebut. Dari sikap kebenaran dengan demikian suatu bisnis akan melahirkan persaudaraan, kerjasama yang saling menguntungkan, serta dapat terhindar dari *riba*, *gharar*, dan *maisyir*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang disampaikan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Etika Bisnis Bank Sampah dalam lingkup kampus Islam tepatnya di UIN Raden Mas Said Surakarta belum sepenuhnya diterapkan. Terlihat dari prinsip ketauhidan yang secara simbolis belum ada ibadah yang dilaksanakan secara kolektif. Lalu pada prinsip keadilan, edukasi yang dilakukan belum merata secara keseluruhan karena harus melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. Meskipun demikian, beberapa etika bisnis Islam yang diterapkan Bank Sampah Pijar Semesta. Seperti pada prinsip kehendak bebas yang memberikan kebebasan kepada nasabah untuk menaruh uangnya di mana. Lalu di prinsip tanggungjawab semua petugas serta relawan bank sampah bertanggungjawab akan tugas yang diberikan, serta bank sampah juga terbuka untuk harga-harga yang dijual ke pengepul serta nasabah sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memaksimalkan penelitian ini guna mendapatkan data yang lebih lengkap. Saran bagi subjek penelitian yaitu untuk lebih memberikan sosialisasi serta edukasi untuk mahasiswa serta masyarakat agar banyak yang sadar akan penting menjaga lingkungan dan juga mengetahui manfaat serta keuntungan dari adanya bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- AdminWEB. (2021). *Menteri LHK: Pengelolaan Lingkungan Bisa Tersesat Bila Hanya Modis, Figuratif Dan Ilustrasi*. 13 Agustus 2021. [https://dlhk.acehprov.go.id/2021/08/menteri-lhk-pengelolaan-lingkungan-bisa-tersepat-bila-hanya-modis-figuratif-dan-ilustrasi/#:~:text=Saat ini%2C menurut data KLHK,kab%20kota di seluruh Indonesia](https://dlhk.acehprov.go.id/2021/08/menteri-lhk-pengelolaan-lingkungan-bisa-tersepat-bila-hanya-modis-figuratif-dan-ilustrasi/#:~:text=Saat%20menurut data%20KLHK,kab%20kota di seluruh Indonesia)
- Alfarisyi, A. T., & Fauzi, R. M. Q. (2020). Peran Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3), 541. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp541-554>
- Amri, H. (2017). Kelemahan sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme menurut Muhammad Sharif Chaudhry dalam karyanya fundamental of Islamic economic system. *Economica Sharia*, 2(2), 1-16.
- Darmawati. (2013). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam : Eksplorasi Prinsip Etis Al-Qur'an Dan Sunnah. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 58-68.
- Desiana, R., & Afrianty, N. (2017). Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam. *Al-Intaj*, 3(1), 119-135.
- Fathoni, A. (2018). *Etika Bisnis Syariah Bank, Koperasi, dan BMT* (A. Imanto, A. Irwanti, H. N. Azza, & Erlangga (eds.); Pertama). Yayasan Pendidikan Nur Azza Lestari.
- Fitriaturrohimah, N. (2018). *PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus pada Bank Sampah " Peduli Akan Sampah " Arcawinangun , Purwokerto Timur , Banyumas)*.
- Hs, M., & Hasanah, L. (2011). Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 96-112. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1543>
- Husni, I. S. (2020). Konsep Keadilan Ekonomi Islam Dalam Sistem Ekonomi: Sebuah Kajian Konseptual. *Islamic Economics Journal*, 6(1), 57. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i1.4522>
- Itsfeiy. (2022). *Bank Sampah ITS, Siap Kelola Persampahan Sekitar*. 11 April 2022. <https://www.its.ac.id/news/2022/04/11/bank-sampah-its-siap-kelola-persampahan-sekitar/>
- Luhur, B. (2017). *Universitas Budi Luhur Resmikan Bank Sampah*. 12 April 2017. <https://www.budiluhur.ac.id/universitas-budi-luhur-resmikan-bank-sampah/>
- Masykuroh, N. (2005). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial dan Islam: Kajian Perbandingan. *Al-Qalam*, 22(1), 101-126.
- Muthiah, D. (2022). *Mengapa Banyak Bank Sampah yang Tidak Aktif di Solo?* 26 Februari 2022. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4897919/mengapa-banyak-bank-sampah-yang-tidak-aktif-di-solo>
- Nurkhalizah, S., Rochmani, S., & Septimar, Z. M. (2021). Tinjauan Etika Bisnis Syariah pada UD. Bank Sampah Bintang Sejahtera. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95-101.
- Pasaribu, L. M. R. (2019). *Analisis Prinsip dan Penerapan Etika Bisnis Islam terhadap Kemajuan Bisnis*. 1-19.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* (Arita L (ed.); Pertama). PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riadi, S. (2016). *Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Jual Beli Sampah UD. Bank Sampah Bintang Sejahtera di Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut Lombok Tengah*. III(2), 2016.

Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif

Vol. 2, No. 2, Juni-November, pp. 294-315, DOI: <https://doi.org/10.22515/literasi.v2i1.4409>

ISSN (Online) : 2774-6623, ISSN (Print) : 2774-6135

- Rozalinda. (2014). *Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi (Pertama)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan ke)*. Penerbit Alfabeta.
- Sulfiandi. (2019). *Analisis Transaksi Jual Beli Sampah dengan Sistem Menabung dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Bank Sampah Pusat Kota Makassar)*. <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/id/eprint/15702>
- Susminingsih. (2020). Etika Bisnis Islam. In I. Kanafi & M. Nasrudin (Eds.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Pertama, Vol. 7, Issue 2)*. Penerbit NEM - Anggota IKAPI.
- Titin Ayu Wahyuni. (2022). *Mengerikan, Indonesia Sudah Darurat Sampah Plastik: Sehari Mencapai 64 Juta Ton, Nomor Dua Terbesar di Dunia*. 21 Februari 2022. [https://voi.id/bernas/137477/mengerikan-indonesia-sudah-darurat-sampah-plastik-sehari-mencapai-64-juta-ton-nomor-dua-terbesar-di-dunia#:~:text=Dikutip dari Kementrian Kelautan dan,81 juta metrik ton%2Ftahun](https://voi.id/bernas/137477/mengerikan-indonesia-sudah-darurat-sampah-plastik-sehari-mencapai-64-juta-ton-nomor-dua-terbesar-di-dunia#:~:text=Dikutip%20dari%20Kementrian%20Kelautan%20dan%2081%20juta%20metrik%20ton%20setahun)
- UNS, H. (2021). *Gandeng Pegadaian, FP UNS Gelar Soft Opening Bank Sampah Kampus*. 5 April 2022. <https://uns.ac.id/id/uns-update/gandeng-pegadaian-fp-uns-gelar-soft-opening-bank-sampah-kampus.html>
- Waruwu, H. (2008). *Pengelolaan Sampah*. 160-167.
- Widyastuti, S. (2019). Implementasi Etika Islam dalam Dunia Bisnis. In *Cv Irdh (Vol. 1, Issue 9)*.
- yla/arh. (2022). *Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online*. 26 Februari 2022. [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online#:~:text=Jakarta%2C CNN Indonesia --,ton%2C disumbang oleh sampah plastik](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online#:~:text=Jakarta%2C%20CNN%20Indonesia%20--%2C%20disumbang%20oleh%20sampah%20plastik)
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan (Pertama)*. Kencana.